

PRINSIP PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN

Hannisa Wandan Sari¹, Alwizar²

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Corresponding Author Email: hanissawandansari1@gmail.com,
alwizar@uin-suska.ac.id

Received: 23 Juni 2024; Revision: 28 Juni 2024; Accepted: 29 Juni 2024

Abstrak

Prinsip pendidikan adalah asas, dasar, pokok, pangkal atau tumpuan tempat berdirinya pembangunan dan pengembangan program kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif dan paripurna. Al-Qur'an ialah landasan pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan individu, baik tauhid, social, dan lain-lain yang petunjuknya berasal dari al-Qur'an, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan menata tingkah laku individu agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dan menjadikannya individu yang bertakwa dan berakhlak mulia. Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk telah memberikan arah kepada manusia dalam segala aspek di kehidupan ini, tidak terkecuali petunjuknya dalam hal dunia pendidikan. Ajaran Al-Quran mengandung pendidikan akidah tauhid, akhlak mulia, dan aturan-aturan mengenai *hablun minallah* dan *hablun minannas*. Menurut pandangan Al-Quran, pendidikan merupakan persoalan utama dalam memperbaiki kondisi umat manusia di muka bumi ini. Bahkan ayat al-Qur'an yang pertama turun merupakan kunci dari segala aktivitas pendidikan.¹ Prinsip pendidikan yang terdapat dalam al-Qur'an ada lima, yakni prinsip tauhid, ilmu pengetahuan, prinsip universal, prinsip keseimbangan, dan prinsip kesederhanaan. Tiap-tiap prinsip dari pendidikan menurut perspektif al-Qur'an pasti bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lembaga utama yang berperan penting dalam membangun dan memajukan peradaban. Begitu pentingnya pendidikan disebabkan karena pendidikan meningkatkan sumbu daya manusia. Jika suatu bangsa hidup tanpa pendidikan, maka tidak akan ada yang memajukan peradabannya.²

Namun seiring berjalannya waktu, pendidikan di Indonesia mengalami kemerosotan segi akhlak. Padahal akhlak merupakan tujuan utama pendidikan dan Rasulullah-pun diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak. Pemerintah telah berupaya dalam proses perbaikan pendidikan di negara ini, salah satunya dengan perumusan Tujuan Pendidikan Nasional pada Pasal 31 UUD 1945 yang berbunyi "Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan bangsa".³

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk telah memberikan arah kepada manusia dalam segala aspek di kehidupan ini, tidak terkecuali petunjuknya dalam hal dunia pendidikan. Istilah pendidikan dalam al-Qur'an terdapat pada kata *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tazkiyah*. *Tarbiyah* bermakna pendidikan secara umum namun lebih menitikberatkan pada perkembangan jasmani (psikomotor) dan afektif. *Ta'lim* bermakna pengajaran, sehingga fokus pada pengembangan aspek kognitif. Adapun *tazkiyah* bermakna penyucian jiwa, sehingga fokusnya pada pelatihan jiwa spiritual.

Dari pengertian istilah-istilah di atas, dapat kita simpulkan bahwa Al-Quran

¹ Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*.

² Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*, ed. Achmad Zirziz and Nur Laily Nusroh, 5th ed. (Jakarta: AMZAH, 2021).

³ Adian Husain, *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*, ed. Indra Supono, 5th ed. (Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok, 2023).

memandang pendidikan sebagai proses yang bukan hanya sekedar transfer pengetahuan akan tetapi mencakup pembentukan karakter dan spiritual seseorang. Al-Qur'an mengajarkan bahwa tujuan akhir pendidikan yaitu mendekatkan diri kepada Allah dan mengembangkan potensi maksimal.

Oleh karena itu, kita perlu memahami secara mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan di dalam Al-Qur'an untuk mengarahkan kita kepada tujuan pengembangan sistem pendidikan yang mengedepankan aspek intelektual, moral, dan spiritual.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengolah data tanpa menggunakan hitungan angka (statistik). Penelitian ini mengungkapkan pemaparan pemikiran pendapat para ahli atau fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat.⁴ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengandalkan bahan-bahan kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, makalah, dan lainnya, sebagai sumber informasi untuk menjawab permasalahan penelitian.⁵ Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi dan menganalisis.

Tahapan penelitian yang dilakukan adalah mengumpulkan bahan-bahan yang relevan, berupa ayat-ayat Al-Qur'an, kajian tafsir, buku, artikel jurnal, kemudian bahan-bahan tersebut akan dibaca, dikaji, dicatat, dan dianalisis.

C. Pengertian Prinsip Pendidikan dalam Al-Qur'an

Prinsip berasal dari bahasa inggris yaitu *principle* yang bermakna asal, dasar, dasar pandangan, keyakinan, pendirian seperti berpendirian, mempunyai dasar atau prinsip yang kuat. Prinsip adalah asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya). Dalam kamus bahasa Arab, kata prinsip atau landasan disebut dengan kata *al-Mabaadi* (المبادئ), *al-Qawa'id* (القواعد), dan *al-Ushul* (الأصول).⁶ Prinsip adalah sebuah pendirian yang dimiliki seseorang sehingga menimbulkan perbuatan yang kokoh dalam mewujudkan tujuan.⁷

Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia memiliki beragam istilah dalam mengungkapkan kata pendidikan. Berbagai istilah yang berkaitan dengan pendidikan diantaranya yaitu *al-Tarbiyah* (التربية), *al-Ta'lim* (التعليم), *al-Tazkiyah* (التزكية), *al-Tadris* (التدريس), *al-Tafaqquh* (التفقه), *al-Ta'aqqul* (التعقل), *al-Tadabbur* (التدبر), *al-Tadzkirah* (التذكيرة), *al-Tafakkur* (التفكير), *al-Mau'idzah* (الموعظة). Namun dua kata yang sering digunakan Al-Qur'an dalam memaknai pendidikan adalah *tarbiyah* dan *ta'lim*. *Tarbiyah* bermakna pendidikan secara umum namun lebih menitikberatkan pada perkembangan jasmani (psikomotor) dan afektif. *Ta'lim* bermakna pengajaran, sehingga fokus pada pengembangan aspek kognitif. Adapun *tazkiyah* bermakna penyucian jiwa, sehingga fokusnya pada pelatihan jiwa spiritual.⁸

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). Hal. 1.

⁵ Masni Singarimbun, *Metode Penelitian survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989). Hal. 45.

⁶ Lina Marlina Etri Suryanti, Enok Milhah Malihatusolihah, Ilyas Rifa'i, "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN ETRI," *Indonesian Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2023): 1–12.

⁷ Ikhtiari Sulam, Zulhaini, and Helbi Akbar, "ANALISIS PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Tafsir Surah At-Taubah Ayat 122)," *JOM FTK UNIKS* 3, no. 2 (2023): 93–110, <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3012>.

⁸ Etri Suryanti, Enok Milhah Malihatusolihah, Ilyas Rifa'i, "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF

Secara umum, pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu masyarakat dan individu. Dari segi masyarakat, pendidikan berarti mewariskan nilai kebudayaan antar generasi untuk mempertahankan identitas masyarakat tersebut. Nilai-nilai yang diwariskan bermacam-macam, antara lain nilai intelektual, seni, politik, ekonomi dll. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang individu, pendidikan berarti rangkaian kegiatan yang mengembangkan potensi. Seperti potensi bahasa, menghitung, mengingat, berfikir, daya cipta dan lain-lain.⁹

Prinsip pendidikan adalah asas, dasar, pokok, pangkal atau tumpuan tempat berdirinya pembangunan dan pengembangan program kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif dan paripurna. Al-Qur'an ialah landasan pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan individu, baik tauhid, sosial, dan lain-lain yang petunjuknya berasal dari al-Qur'an, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan menata tingkah laku individu agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dan menjadikannya individu yang bertakwa dan berakhlak mulia.¹⁰

Prinsip pendidikan islam adalah sesuatu yang menjadi ciri khas yang dijadikan sebagai dasar pendidikan sesuai dengan panduan Al-Quran dan sunnah. Al-Qur'an dan sunnah dijadikan sebagai dasar karena mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transedental, universal, dan eternal (abadi), sehingga setiap pemeluknya manusia yaitu memenuhi kebutuhan manusia kapan dan dimana saja (*li kulli zamanin wa makaanin*).¹¹

Kesempurnaan Al-Qur'an terlihat dari prinsip-prinsip yang selama ini dijadikan model dalam melahirkan teori-teori pendidikan. Teori-teori pendidikan Al-Quran dapat dikaji dan direfleksikan melalui ayat-ayat Al-Quran yang menjadi rujukan dan menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan panca indera yang sempurna sebagai modal utama. Sedangkan dalam hadis dikembangkan teori pendidikan melalui sifat manusia (potensi).¹²

D. Prinsip Pendidikan menurut Al-Qur'an

1. Prinsip Tauhid

Secara bahasa, kata tauhid merupakan *mashdar* dari kata yang artinya menjadikan sesuatu satu atau Tunggal atau sendiri atau esa.¹³ Secara umum, tauhid diartikan sebagai satu keyakinan dan kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah (la ilaha illallah). Tauhid secara etimologis, berasal dari bahasa Arab *wahdah* atau *wahid* yang berarti satu.¹⁴

Al-Qur'an memandang tauhid sebagai nilai tertinggi dan akar utama yang memberi energi kehidupan, sekaligus menentukan pergerakan dan kualitas kehidupan. Allah berfirman:

(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kemantapan (hidup) di bumi, mereka menegakkan salat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan. (QS. Al-Hajj: 41)

AL-QUR'AN Etri.”

⁹ Martatik, “Implementasi Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Islam,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019): 304–320.

¹⁰ Sultan, Syahrul, and Ina Damayanti, “Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam: Sebuah Studi Pustaka,” *Attractive: Innovative Education Journal* 6 (2024).

¹¹ Sulam, Zuhaini, and Akbar, “ANALISIS PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Tafsir Surah At-Taubah Ayat 122).”

¹² Zahwa Putri Naila et al., “Prinsip- Prinsip Dasar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Al Qur ' an Dan Sunnah Dalam Peningkatan,” *JAMPI: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 65–77.

¹³ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir* (Bandung: Pustaka Progresif, n.d.).

¹⁴ Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*.

Berdasarkan surah Al-Hajj ayat 41, tujuan pendidikan Islam secara garis besar ada tiga. Pertama ialah mendidik manusia agar membangun suatu keyakinan yang kuat akan keberadaan Allah SWT. Dalam menerima ajaran Islam langkah pertama ialah menumbuhkan keyakinan atau keimanan melalui kalimat syahadat. Tujuan yang kedua ialah mendirikan shalat untuk membuktikan dirinya sebagai hamba. Inilah tujuan pendidikan Islam, yaitu mendidik manusia agar dapat melaksanakan kewajibannya sebagai hamba. Tujuan ketiga ialah mendidik manusia agar mampu menjalin hubungan sosial yang diwujudkan melalui kerja sama dan tolong menolong.¹⁵

Nilai tauhid mesti tercermin pada setiap komponen pendidikan yaitu murid, guru, dan kurikulum. Ketauhidan guru tampil dari pribadi yang bertauhid, yang tercermin dalam perilaku, tutur sapa, pikiran, dan rasa. Demikian pula siswa, mereka ini mestinya dilihat sebagai komunitas pencari nilai-nilai tauhid. Maka semua aktivitas belajar dan interaksi antara guru dan murid tidak boleh bertentangan dengan nuansa tauhid.¹⁶

Selain guru dan murid, komponen pendidikan juga amat penting dibangun atas prinsip tauhid. Salah satu komponen pendidikan yaitu kurikulum berisi materi, metode, dan alokasi waktu yang dibangun berdasarkan prinsip tauhid. Materi disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah serta berorientasi pada penanaman kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan, bukan sekadar penanaman ilmu pengetahuan. Ilmu hendaknya dilihat sebagai sarana yang menjembatani peserta didik untuk mencapai tauhid yang sejati, yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Pembangunan kurikulum seperti ini mencakup seluruh bidang studi yang disajikan kepada siswa; tidak ada pokok bahasan dalam bidang studi apapun yang tidak berlandaskan tauhid.¹⁷

Sebagai prinsip pendidikan, tauhid memiliki tiga aspek yaitu Allah, manusia, dan alam dan akan diuraikan sebagaimana berikut ini.

a) *Allah*

Pendidikan Islam diawali dari mengenal Allah. Siswa mesti diperkenalkan bahwa segala alam semesta berasal dari-Nya. Allah Maha Pencipta, Memelihara, Mengatur, dan Memberi rezeki. Tidak ada makhluk yang dapat melepaskan ketergantungan dan keterikatan dari-Nya, termasuk manusia.

Karena pendidikan itu dibangun atas dasar tauhid, maka segala kegiatan kependidikan mesti berawal dari Allah. Visi dan misi, sebagai pedoman penyelenggaraannya, disusun atau dirumuskan berdasarkan keimanan kepada-Nya. Demikian pula proses penyelenggaraan pendidikan tersebut, semuanya mesti bernuansa tauhid dan berorientasi kepada tauhid atau penguatan iman.¹⁸

b) *Manusia*

Manusia adalah subjek sekaligus objek pendidikan yang pribadinya tidak pernah terlepas dari kaitan dan ketergantungan kepada Tuhan. Di dalam Al-Qur'an, manusia disebut dengan beberapa istilah, yaitu *insan*, *basyar*, *al-Nas*, dan *bani adam*.

Manusia ialah tokoh yang mewarmai konsep pendidikan. Manusia disebut *homo edukandus*, yang berarti dapat dididik dan mendidik. Manusia menjalani kegiatan pembelajaran melalui motivasi, dorongan, gerakan, bimbingan, dan arahan agar anak didik bersedia menggunakan berbagai

¹⁵ Muhammad Khoruddin, *Pendidikan Berbasis Tauhid Perspektif Al-Quran* (Bogor: Unida Pers, 2016).

¹⁶ Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*.

¹⁷ Ibid.hlm.3

¹⁸ Ibid.

potensinya. Bisa dikatakan bahwa pendidikan akan gagal jika pandangan dasar terhadap manusia kurang tepat, tidak akurat, dan tidak komprehensif.¹⁹

Pendidikan berfungsi untuk menanamkan benih-benih pengarahan dan pengendalian, sehingga menurut perspektif Al-Qur'an pendidikan itu harus bersifat humanis. Perencanaan, pelaksanaan, atau proses pendidikan dibangun berdasarkan aspek yang tidak mengabaikan prinsip-prinsip kemanusiaan. Hal-hal tersebut bisa dilihat melalui *Madrasah Al-Nubuwwah Muhammad* yang dibuktikan dengan berhasilnya Nabi mendidik generasi sahabat.²⁰

c) *Alam*

Dalam perspektif Islam, “alam” berarti segala sesuatu selain Allah (*kullu shay'in ma siwa Allah*). Alam juga bisa disebut sebagai wujud atau segala sesuatu yang dimiliki. Dalam Al-Qur'an, kata "alam" sering disebut dalam bentuk jamak, sehingga menunjukkan bahwa ada banyak alam, seperti alam manusia, alam malaikat, dan alam jin. Sedangkan jika dilihat dari sifatnya, alam itu dapat dikategorikan kepada dua macam, yaitu "alam nyata" (*alam al-shahadah*) dan alam tidak nyata (*alam al-ghayb*).²¹

Hubungan alam dengan pendidikan ada empat. Pertama, dengan meyakini bahwa alam adalah ciptaan Allah yang harus dijaga dan memperkuat keimanan. Kedua, dengan mengetahui bahwa di alam ini terdapat pola, watak, kecenderungan, ukuran, batasan, dan berbagai keistimewaan yang memberi petunjuk tentang cara-cara memanfaatkan dan menghasilkan penelitian ilmiah. Ketiga, dengan mengetahui bahwa alam itu penuh keterbatasan sehingga tidak bisa dituhankan. Keempat, dengan pengetahuan terhadap alam, manusia akan mendorong manusia untuk menyadari bahwa dirinya sangat membutuhkan alam.²²

Dalam proses pendidikan, alam merupakan objek kajian manusia dan harus dilihat secara tepat. Karena berbeda pandangan terhadap alam dapat melahirkan perbedaan dalam penyelenggaraan pendidikan dan transformasi ilmu terhadap peserta didik. Dari Al-Qur'an kita mengetahui bahwa segala yang berkaitan dengan alam merupakan ciptaan dan ketentuan Allah. Maka ketika mempelajari alam, kita tidak boleh melepaskannya dari Sang Pencipta.

2. Prinsip Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

Rasulullah diutus untuk menyampaikan risalah yang berisi pesan-pesan akidah tauhid, pesan-pesan moral, dan tatanan hidup yang mengatur interaksi manusia dengan Allah, alam sekitar, dan sesama manusia itu sendiri. Tidak ada perbedaan besar mengenai risalah yang dibawa oleh setiap rasul, yaitu *a'budu*

Allah ma lakum min ilahin ghayruh (sembahlah Allah, tiada Tuhan bagimu selain-Nya). Jika ada sedikit perbedaan, maka itu hanya berkaitan dengan tatanan kehidupan sosial atau hukum, serta persoalan-persoalan mu'amalah, seperti makanan, tata cara ibadah kepada Allah dan lain sebagainya.²³

Sunnatullah atau hukum alam mesti dikaji dan diteliti agar kita sebagai manusia merasa tertuntut untuk mematuhi. Telah banyak dalil-dalil al-Qur'an yang mendorong manusia untuk menelaah alam dan segala isinya. Salah satunya

¹⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 1st ed. (Jakarta: KENCANA, 2016).

²⁰ Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*.

²¹ Ibid.

²² Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*.hlm.56

ialah perintah membaca yang diulang sebanyak 14 kali di dalam Al-Qur'an yaitu *iqra'* (اِقْرَأْ), *utlu* (اَتْلُوا), dan *rattil* (رَتِّلْ). Sedangkan perintah menalar diungkapkan dalam berbagai kosakata dan *uslūb* (gaya bahasa), seperti *afala tatafakkarun* (اَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ), *afala yatadabbarun* (اَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ), *awalam yaraw* (اَوَلَمْ يَرَوْا) dan lain sebagainya. Pesan-pesan tersebut mengisyaratkan manusia untuk berfikir guna memperoleh pengetahuan mengenai hukum alam agar tercipta kenyamanan hidup dan sekaligus memajukan peradaban umat manusia. Kemudian dengan adanya pengetahuan, akan berdampak pada akidah dan pencerahan iman.²³

Hubungan antara Al-Quran dan Ilmu Pengetahuan bukanlahnya dilihat dari sisi “ada atau tidaknya suatu teori pengetahuan didalamnya”, akan tetapi melihat “apakah jiwa ayat-ayat Al-Qur'an menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan atau tidak” serta “adakah ayat al-Qur'an yang bertentangan dengan hasil penemuan ilmiah?”²⁴

Lembaga pendidikan didirikan atas dasar pewarisan, pengkajian, dan pengembangan risalah ilahiah. Kebijakan dan program pendidikan ditetapkan dan diimplementasikan berdasarkan risalah ilahiyah ini, termasuk kebijakan mengenai kurikulum dan proses pembelajaran.²⁵

3. Prinsip Universal

Ajaran Islam selalu memotivasi para umatnya mempergunakan akal untuk menuntut ilmu pengetahuan demi terciptanya kemampuan membedakan antara *al-Haqq* (kebenaran) dan *al-Bathil* (kesalahan) serta dapat menyelami dan mengelaborasi hakikat alam. Dalam Islam, hal belajar dan menuntut ilmu berlaku secara universal. Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, kaya atau miskin, dan perbedaan lainnya. Allah berfirman

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (Al-'Alaq [96]:1)

Ayat diatas mengajarkan pentingnya membaca dan belajar untuk semua orang, menekankan universalitas dalam akses terhadap ilmu pengetahuan. Universal terhadap agama, manusia, masyarakat, dan kehidupan memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap pendidikan Islam. Agama Islam bukanlah sekedar ajaran yang terbatas pada aspek keagamaan semata, melainkan menjadi dasar yang meresap ke dalam semua aspek kehidupan. Ini menandakan bahwa pendidikan Islam bersesuaian dengan prinsip universalitas agama ini, sehingga harus mengajarkan manusia tentang segala aspek kehidupan dengan pandangan yang luas.²⁶

Pendidikan Islam berpedoman pada prinsip ini bertujuan untuk membuka, mengembangkan, dan mendidik segala aspek pribadi manusia. Dengan prinsip universal, pendidikan Islam senantiasa berusaha untuk menyelesaikan masalah-masalah kontemporer di masyarakat dan bersiap menghadapi tuntutan-tuntutan masa depan serta memelihara sejarah dan kebudayaannya. Inti dari pendapat Asy-Syaibani terhadap prinsip ini ialah agama Islam membuka jalan bagi pendidikan

²³ Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*.

²⁴ Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*.hlm.65

²⁵ Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*.

²⁶ Helmy A Helmy et al., “Prinsip Pendidikan Islam Perspektif Omar Mohammad Al-Toumy Asy-Syaibani Helmy,” *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 113–125.

Islam yang holistik dan relevan dengan kehidupan modern. Pendekatan ini mendorong individu untuk menjadi manusia yang lebih baik, berkontribusi positif pada masyarakat, dan menciptakan dunia yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai universal agama Islam.²⁷

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam. (QS. Al-Anbiya: 107)

Ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad termasuk dalam bidang pendidikan, dimaksudkan untuk membawa kebaikan dan manfaat bagi seluruh umat manusia dan alam semesta, tanpa pengecualian. Hal tersebut dapat dipahami bahwa prinsip pendidikan universal mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan masalah aqidah, ibadah dan akhlak, yang berimplikasi pada diterimanya atau diakuinya syariat Islam sebagai suatu doktrin keagamaan.

4. Prinsip Keseimbangan

Sejak dilahirkan manusia telah membawa bekal dan potensi iman yang tidak dapat dibiarkan berjalan sendiri tanpa adanya proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan menciptakan harmoni (keseimbangan) dalam pertumbuhan individu dan sosial masyarakat. Salah satu aspek penting dari pendidikan Islam adalah mencapai keseimbangan yang diinginkan di antara berbagai dimensi perkembangan individu, baik fisik, mental, maupun spiritual, dengan menjadikan fitrah yang sehat sebagai panduan utama. Keseimbangan yang dimaksud juga termasuk keseimbangan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan secara keseluruhan.

Ketenteraman alam dan kehidupan ini dibebankan kepada manusia untuk dipelihara dan dikembangkan. Untuk itu, manusia harus mendidik diri dan generasinya serta membina kehidupan rumah tangga sesuai dengan anjuran Islam. Ia harus memelihara lingkungan masyarakat, mengembangkan dan mempertinggi mutu kehidupan bersama, kehidupan bangsa dan negara. Allah memerintahkan supaya manusia berusaha mencari bekal untuk hidup di akhirat tanpa melupakan kebutuhan hidup di dunia ini dan dilarang berbuat kerusakan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qasas/28: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Al-Qasas [28]:77)

Pendidikan Islam yang berdasarkan prinsip keseimbangan dan kesederhanaan, menggambarkan semangat fitrah yang sehat. Ini mengartikan bahwa pendidikan Islam bukanlah sekadar upaya yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan menjadi bagian integral dari cara hidup yang harmonis. Tujuannya adalah untuk mencapai keselarasan dalam segala aspek kehidupan, menjadikan individu yang seimbang dan masyarakat yang berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan, khususnya

²⁷ Ibid.

dalam pembelajaran, pendidik harus memperhatikan keseimbangan dengan menggunakan pendekatan yang relevan. Selain mentrasfer ilmu pengetahuan, pendidik perlu mengkondisikan secara bijak dan profesional agar peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di dalam maupun di luar kelas.²⁸

Terdapat banyak faktor yang relevan dengan perkembangan konsepsi kemanusiaan yang progresif dari teori pendidikan Islam. Terbukanya pikiran, saling bertemunya ideologi-ideologi lainnya, dan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan asas Islam merupakan kajian yang harus dikembangkan secara terus menerus. Dasar-dasar pokok pendidikan Islam pada hakikatnya menjelaskan petunjuk-petunjuk yang kuat terhadap pendidikan Islam. Dasar-dasar pokok itu di antaranya adalah keselarasan antara iman dan ilmu pengetahuan, kontinuitas mengajar dan kontak terus menerus dengan pendidik. Asas pendidikan Islam menekankan pada pemenuhan kebutuhan manusia dan masyarakat (khususnya muslim).²⁹

Islam adalah *way of life* (jalan hidup/cara hidup) bagi pemeluknya, bukan hanya ritual keagamaan. Sebagai jalan hidup, islam mengarahkan kepada tujuan yang komprehensif dan tetap memelihara keselarasan jasmani, akal manusia, serta iman dan ilmu pengetahuan. Kita dapat menyaksikan bahwa setinggi apapun ilmu pengetahuan seseorang, apabila ia tidak beragama, maka pengetahuannya itu akan digunakannya untuk mencari kesenangan dan keuntungan sendiri. Islam tidak pernah membuat garis pemisah antara agama dan ilmu. Oleh karena itu, mengiringi pengetahuan dengan ketaqwaan kepada Allah swt adalah hal utama.³⁰

5. Prinsip Kesederhanaan

Prinsip kesederhanaan dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa ajaran islam bukanlah beban melainkan kebutuhan yang selalu dicari dan bertumbuhkembang sesuai dengan fitrah kemanusiaan. Indikasi dari pemahaman kesederhanaan ini berdasarkan ayat al-Qur'an, Allah berfirman:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مَلَأَ آيَاتِكُمْ إِبرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ۗ

Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu, yaitu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu dan (begitu pula) dalam (kitab) ini (Al-Qur'an) agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah pada (ajaran) Allah. Dia adalah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-

²⁸ Subandi, Syarifuddin Ondeng, and Saprin, "Pengertian Dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 441–458.

²⁹ Sultan, Syahrul, and Damayanti, "Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam: Sebuah Studi Pustaka."

³⁰ Ibid.

baik penolong. (Al-Hajj [22]:78)

Prinsip kesederhanaan mendorong manusia untuk mengamalkan ilmu pengetahuan serta mengimplementasikan keimanan dan ketaqwaannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam perintah shalat, puasa dan *jihad fi sabilillah*, Islam selalu menggunakan metode sesuai tempat dan waktu tertentu. Allah telah memudahkan banyak hal dalam Islam agar kita selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Namun kemudahan Islam bukan berarti kita boleh menyepelekan syari'at Islam dalam hal pendidikan, contohnya mencari-cari ketergelinciran atau mencari pendapat ulama yang lemah agar kita bisa seenaknya.³¹

Dengan adanya prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam, ajaran Islam tidak akan menjadi beban bagi seseorang, akan tetapi merupakan kebutuhan yang selalu dicari dan ditumbuh kembangkan sesuai dengan fitrah manusia yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu, begitu pentingnya pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, agar nantinya menjadi manusia yang paripurna dan berguna bagi sesama manusia lainnya.

Kesimpulan

Prinsip pendidikan adalah asas, dasar, pokok, pangkal atau tumpuan tempat berdirinya pembangunan dan pengembangan program kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif dan paripurna. Al-Qur'an ialah landasan pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan individu, baik tauhid, social, dan lain-lain yang petunjuknya berasal dari al-Qur'an, bertujuan untuk mengembangkan potensi dan menata tingkah laku individu agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dan menjadikannya individu yang bertakwa dan berakhlak mulia.³²

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk telah memberikan arah kepada manusia dalam segala aspek di kehidupan ini, tidak terkecuali petunjuknya dalam hal dunia pendidikan. Ajaran Al-Quran mengandung pendidikan akidah tauhid, akhlak mulia, dan aturan-aturan mengenai *hablun minallah* dan *hablun minannas*. Menurut pandangan Al-Quran, pendidikan merupakan persoalan utama dalam memperbaiki kondisi umat manusia di muka bumi ini. Bahkan ayat al-Qur'an yang pertama turun merupakan kunci dari segala aktivitas pendidikan.³³ Prinsip pendidikan yang terdapat dalam al-Qur'an ada lima, yakni prinsip tauhid, ilmu pengetahuan, prinsip universal, prinsip keseimbangan, dan prinsip kesederhanaan. Tiap-tiap prinsip dari pendidikan menurut perspektif al-Qur'an pasti bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Etri Suryanti, Enok Milhah Malihatusolihah, Ilyas Rifa'i, Lina Marlina. "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN Etri." *Indonesian Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2023): 1–12.
- Helmy, Helmy A, Mhd Aksaril Huda Ritonga, Rosmayati Rosmayati, Salma Rahma

³¹ Mufasssirul Alam Hikmah, Nurul., "Prinsip Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al- Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 899–921.

³² Sultan, Syahrul, and Damayanti, "Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam: Sebuah Studi Pustaka."

³³ Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*.



- Dina, Muhammad Parhan, and Syahidin. “Prinsip Pendidikan Islam Perspektif Omar Mohammad Al-Toumy Asy- Syaibani Helmy.” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 113–125.
- Hikmah, Nurul., Mufasssirul Alam. “Prinsip Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al- Qur ’ an.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 899–921.
- Husain, Adian. *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*. Edited by Indra Supono. 5th ed. Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok, 2023.
- Martatik. “Implementasi Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Islam.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019): 304–320.
- Muhammad Khoruddin. *Pendidikan Berbasis Tauhid Perspektif Al-Quran*. Bogor: Unida Pers, 2016.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Bandung: Pustaka Progresif, n.d.
- Naila, Zahwa Putri, Istiqomah Nurul Azizah, Nadzani Pramudya Ibni, and Ilham Hudi. “Prinsip- Prinsip Dasar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Al Qur ’ an Dan Sunnah Dalam Peningkatan.” *JAMPI: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 65–77.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*. 1st ed. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Subandi, Syarifuddin Ondeng, and Saprin. “Pengertian Dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 441–458.
- Sulam, Ikhtiari, Zulhaini, and Helbi Akbar. “ANALISIS PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Studi Tafsir Surah At-Taubah Ayat 122).” *JOM FTK UNIKS* 3, no. 2 (2023): 93–110. <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3012>.
- Sultan, Syahrul, and Ina Damayanti. “Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam: Sebuah Studi Pustaka.” *Attractive: Innovative Education Journal* 6 (2024).
- Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan)*. Edited by Achmad Zirzis and Nur Laily Nusroh. 5th ed. Jakarta: AMZAH, 2021.